

## Motif Phubbing Mempengaruhi Hubungan Sosial di Kalangan Mahasiswa

**Farhan Alzikri**

Universitas Islam Riau

[Farhanalzikri26@gmail.com](mailto:Farhanalzikri26@gmail.com)

**Tessa Shasrin**

Universitas Islam Riau

[tessashasrini@comm.uir.ac.id](mailto:tessashasrini@comm.uir.ac.id)

Alamat Kampus : Jl. Kaharuddin Nst No.113, Simpang Tiga, Kec. Bukit Raya, Marpoyan, kota Pekanbaru, Riau 28284

**Abstract.** *This research is entitled "Phubbing Motives Influence Social Relations Among Students". This research aims to determine the motives for phubbing influencing social relations among students at the Islamic University of Riau, Pekanbaru City, the causes of students doing phubbing. The method used in this research is a qualitative method with a descriptive approach. The subjects in this research were teenagers who carried out phubbing in the Riau Islamic University campus area. In the research there were 5 teenagers who carried out phubbing who became informants. The results of this research show that there are 2 motives for phubbing, the first is because of motive, namely a feeling of not being appreciated, boredom, and uncomfortable. The second in order motive is to entertain oneself, obtain information, social needs. In this activity there are causes for phubbing, namely reflex actions and following people around.*

**Keywords:** Phubbing, Communication, Motive

**Abstrak.** Penelitian ini berjudul “Motif Phubbing Mempengaruhi Hubungan Sosial Di Kalangan Mahasiswa” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motif phubbing mempengaruhi hubungan sosial di kalangan mahasiswa di Universitas Islam Riau Kota Pekanbaru, Penyebab kalangan mahasiswa melakukan phubbing. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah remaja yang melakukan phubbing yang berada di kawasan kampus Universitas Islam Riau. Dalam penelitian terdapat 5 remaja yang melakukan phubbing yang menjadi informan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 2 motif tindakan phubbing, yang pertama because of motive yaitu adanya rasa tidak dihargai, rasa bosan, tidak nyaman. Yang kedua in order motive adanya menghibur diri, memperoleh informasi, kebutuhan sosial. Dalam aktivitas ini terdapat penyebab tindakan phubbing yaitu adanya tindakan refleksi dan mengikuti orang disekitar.

**Kata Kunci:** Phubbing, Komunikasi, Motif

### LATAR BELAKANG

Kesibukan orang-orang dengan smartpone, menjadi gejala sosial yang saat ini tengah ramai dan marak dilakukan oleh masyarakat. Perilaku tersebut, ternyata menarik perhatian para ahli dari berbagai belahan dunia. Hal ini terbukti dari munculnya istilah baru akibat dari perilaku orang-orang yang sibuk sendiri dengan smartphone, sementara orang tersebut sedang berada dalam proses interaksi. Istilah baru yang dimaksud adalah phubbing atau singkatan dari phone and snubbing yang berarti ancaman telepon atau yang dikenal sebagai sikap sibuk sendiri dengan telepon dalam proses interaksi sosial dan lebih memerhatikan telepon miliknya, namun seakan-akan perhatiannya ditujukan kepada mitra komunikasinya (Hanika, 2015:110).

Proses komunikasi dan komunikasi interpersonal cenderung dipengaruhi oleh hubungan sosial yang melekat pada masing-masing mitra komunikasi. Hubungan sosial yang semakin intim (mendalam) menjadikan proses komunikasi lebih santai dan lebih sering terjadi perilaku phubbing. Berbeda dengan hubungan sosial orang-orang yang baru mengenal cenderung lebih memerhatikan mitra komunikasinya dan lebih sedikit terjadi aktivitas phubbing (Taufik, 2021:186).

Hal ini dapat menjadi bukti bahwa perilaku phubbing yang terjadi saat ini menjadi realita sosial dan merupakan bagian dari masalah sosial (Isrofin, 2020:135). Mahasiswa banyak yang lebih fokus kepada smartphone miliknya dibandingkan dengan orang sekitarnya, bahkan fenomena perilaku phubbing tidak hanya terjadi kepada orang-orang yang tidak saling mengenal, tetapi terjadi pada orang-orang yang saling mengenal. Padahal seharusnya dalam situasi kebersamaan, sesuatu yang dapat mengusik keharmonisan harus dihindari. Hal ini karena lazimnya orang-orang yang berkumpul bersama dalam satu situasi harus memiliki kekompakan dan saling memerhatikan hubungan sosial mereka.

Berdasarkan realita di atas, perilaku phubbing yang terjadi saat ini tengah ramai dan merupakan aktifitas umum yang sering dijumpai, menjadikan penulis mengangkat fenomena ini sebagai judul penelitian dengan judul “Motif Penggunaan Smartphone Sebagai Fenomena Phubbing dikalangan Mahasiswa FIKOM Universitas Islam Riau” dikarenakan perilaku phubbing termasuk dalam perilaku yang mengabaikan lawan ketika bicara atau diskusi dan tidak memerhatikan lawan komunikasi hanya untuk lebih fokus pada smartphone. Para pelaku phubbing tentu memiliki alasan-alasan tersendiri, tetapi di sisi lain banyak yang berasumsi bahwa perilaku phubbing sangat mengganggu dan dapat menjadi masalah sosial. Oleh karena itu, Perilaku phubbing merupakan sebuah fenomena yang menggugah dan menarik perhatian bagi penulis, karena pada dasarnya para pelaku phubbing tentu melakukannya secara sadar.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **1. Teori Fenomenologi**

#### **a. Pengertian Fenomenologi**

Fenomenologi adalah suatu pendekatan filsafat dan metodologi penelitian yang berfokus pada pemahaman dan penjelajahan pengalaman subjektif manusia. Kata "fenomenologi" berasal dari kata Yunani "phainomenon", yang berarti "yang muncul" atau "yang tampak". Fenomenologi berusaha untuk memahami esensi dan makna fenomena melalui pemahaman langsung tentang

pengalaman manusia, tanpa bergantung pada penafsiran atau asumsi sebelumnya (Karmanis, 2020:64).

b. Teori-Teori Fenomenologi

Dalam bidang fenomenologi, ada beberapa teori yang telah dikembangkan oleh berbagai ahli. Berikut ini adalah beberapa teori fenomenologi yang penting (Burhan Bungin, 2022:222):

1. Fenomenologi Husserl: Edmund Husserl dianggap sebagai pendiri fenomenologi modern. Dia mengembangkan pendekatan fenomenologi dengan penekanan pada pengamatan langsung tentang pengalaman subjektif. Husserl mengajukan metode "epoche" yang melibatkan penangguhan sementara asumsi dan pengetahuan sebelumnya untuk memungkinkan pemahaman fenomena secara murni.
2. Fenomenologi Transendental Husserl: Husserl juga mengembangkan teori fenomenologi transendental, yang menekankan peran kesadaran dan keberadaan subjek sebagai landasan pemahaman fenomena. Teori ini mengajukan konsep reduksi fenomenologis untuk memahami esensi fenomena melalui penyelidikan terhadap struktur kesadaran.
3. Fenomenologi Sosial Alfred Schutz: Alfred Schutz mengembangkan teori fenomenologi sosial yang menggabungkan filsafat fenomenologi dengan sosiologi. Dia menekankan pentingnya pemahaman subjektif dalam konteks sosial. Schutz mengemukakan konsep-konsep seperti "dunia kehidupan" dan "tindakan rasional".
4. Fenomenologi Hermeneutik Martin Heidegger: Martin Heidegger mengembangkan pendekatan fenomenologi yang dikenal sebagai fenomenologi hermeneutik. Teorinya berfokus pada pengertian makna ontologis dari pengalaman manusia dalam konteks keberadaan dan makna dalam hidup.
5. Fenomenologi Eksistensial Jean-Paul Sartre: Jean-Paul Sartre menggabungkan filsafat fenomenologi dengan filsafat eksistensialisme. Teori fenomenologi eksistensialnya menekankan kebebasan, pilihan, dan tanggung jawab individu dalam konstruksi makna hidup mereka.
6. Fenomenologi Arus Utama: Dalam psikologi, terdapat juga aliran fenomenologi yang dikembangkan oleh ahli-ahli seperti Maurice Merleau-Ponty dan Eugene Gendlin. Mereka menekankan pentingnya pemahaman pengalaman subjektif dalam konteks psikologis dan kesehatan mental.

7. Fenomenologi Husserlian Terapan: Beberapa bidang seperti psikologi fenomenologi terapan, psikoterapi fenomenologis, dan ilmu kesehatan mental menerapkan prinsip-prinsip fenomenologi Husserlian dalam pemahaman dan pengobatan masalah psikologis dan gangguan jiwa.

Setiap teori fenomenologi ini memiliki pendekatan dan fokus yang berbeda dalam pemahaman dan interpretasi fenomena manusia. Masing-masing teori ini telah memberikan kontribusi yang berharga dalam memperluas pengetahuan dan pemahaman kita tentang pengalaman subjektif dan realitas manusia (Burhan Bungin, 2022:223).

#### c. Jenis-jenis Fenomenologi

Inti dari tradisi fenomenologi adalah memahami kehidupan dan keseharian manusia dalam bentuk yang sebenarnya. Titik berat fenomenologi adalah pada bagaimana individu dapat mempresepsikan serta memberikan interpretasi pada pengalaman subjektifnya. Adapun varian dari tradisi fenomenologi menurut Littlejohn dan Foss (Morissan, 2013:4).

1. Fenomenologi klasik, percaya pada kebenaran hanya bisa di dapatkan melalui pengalaman, artinya hanya mempercayai suatu kebenaran dari sudut pandangnya tersendiri atau obyektif.
2. Fenomenologi presepsi, percaya pada suatu kebenaran bisa dari sudut pandang yang berbeda-beda, tidak hanya membatasi fenomenologi pada obyektifitas, atau bisa di katakana lebih subyektif.
3. Fenomenologi hermeneutic, percaya pada suatu kebenaran yang di tinjau baik dari obyektifitas maupun subyektifitas, dan juga di sertai dengan analisis guna menarik suatu kesimpulan.

#### d. Ciri Pokok Fenomenologi

Beberapa ciri pokok fenomenologi yang di laukan oleh peneliti fenomenologis (Adian, 2016:28).

1. Mengacu pada kenyataan dalam hal ini kesadaran tentang suatu benda secara jelas.
2. Memahami arti peristiwa dan kaitannya terhadap orang-orang berada dalam situasi tertentu.
3. Memulai dengan diam.

## 2. **Komunikasi Interpersonal**

a. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merujuk pada proses pertukaran informasi, gagasan, perasaan, dan makna antara dua orang atau lebih dalam konteks interaksi sosial langsung. Ini melibatkan hubungan antara individu-individu yang saling berinteraksi secara tatap muka, baik secara langsung maupun melalui media komunikasi yang memungkinkan adanya interaksi yang intens dan berkesinambungan. Pengertian komunikasi interpersonal mencakup berbagai aspek, termasuk verbal (penggunaan kata-kata dan bahasa), nonverbal (gestur tubuh, ekspresi wajah, kontak mata), dan paraverbal (intonasi, kecepatan bicara, penekanan kata). Ini juga melibatkan pemahaman dan interpretasi pesan, pemilihan saluran komunikasi yang tepat, dan respons yang saling mempengaruhi antara para pihak yang terlibat.

c. Pengertian Phubbing

Phubbing adalah istilah yang menggabungkan kata "phone" (ponsel) dan "snubbing" (mengabaikan) yang digunakan untuk menggambarkan tindakan mengabaikan orang di sekitar kita dengan terlalu fokus pada penggunaan ponsel atau perangkat elektronik lainnya. Ketika seseorang melakukan phubbing, mereka cenderung mengalihkan perhatian mereka dari orang yang sedang berinteraksi dengan mereka ke ponsel mereka, sehingga mengurangi kualitas interaksi dan komunikasi interpersonal.

Phubbing dapat terjadi dalam berbagai situasi, baik saat berada dalam pertemuan tatap muka langsung maupun melalui media sosial. Misalnya, seseorang yang terlibat dalam percakapan langsung dengan orang lain tetapi secara terus-menerus memeriksa ponselnya, membaca pesan teks, membalas email, atau terlibat dalam aktivitas online lainnya, tanpa memberikan perhatian yang cukup kepada orang yang sedang berbicara atau berada di sekitarnya.

Dampak dari phubbing dapat merugikan dalam hubungan interpersonal. Orang yang menjadi korban phubbing mungkin merasa diabaikan, tidak dihargai, atau tidak dianggap penting. Hal ini dapat mengganggu komunikasi, mengurangi kualitas hubungan,

dan menciptakan ketidaknyamanan atau ketegangan dalam interaksi sosial. Pengertian phubbing mencerminkan fenomena modern yang berkembang seiring dengan peningkatan penggunaan ponsel dan perangkat elektronik dalam kehidupan sehari-hari. Memahami dan mengenali phubbing adalah langkah penting dalam membangun komunikasi yang lebih baik dan saling menghargai dengan orang di

sekitar kita (Ferdy Thaeras, 2017:14).

d. Motif Mahasiswa Phubbing

Phubbing (phone + snubbing) adalah tindakan mengabaikan orang di sekitar dengan terlalu fokus pada penggunaan ponsel atau perangkat elektronik lainnya. Motif mahasiswa phubbing dapat bervariasi tergantung pada individu, namun beberapa motif umum yang mungkin meliputi (Inta Elok Youarti, 2020:147):

1. Ketergantungan pada Teknologi: Mahasiswa mungkin merasa tergantung pada ponsel mereka dan merasa sulit untuk melepaskan diri dari penggunaan perangkat tersebut. Mereka mungkin merasa kebutuhan untuk terus memeriksa pesan, media sosial, atau aplikasi lainnya.
2. Keharusan Sosial: Mahasiswa mungkin merasa tekanan untuk terus terhubung dengan kelompok teman mereka melalui pesan teks, obrolan grup, atau media sosial. Mereka mungkin khawatir akan ketinggalan informasi atau dianggap tidak berpartisipasi jika tidak selalu memperhatikan ponsel mereka.
3. Rasa Kurangnya Keterampilan Sosial: Beberapa mahasiswa mungkin menggunakan ponsel sebagai krukun untuk mengatasi rasa canggung atau ketidaknyamanan sosial dalam situasi tatap muka. Phubbing dapat memberikan alasan untuk menghindari interaksi langsung dan menjaga jarak dengan orang lain.
4. Kurangnya Kesadaran atau Kebiasaan: Phubbing mungkin juga terjadi karena kurangnya kesadaran akan efek negatifnya atau karena terjebak dalam kebiasaan penggunaan ponsel yang tidak sehat. Mahasiswa mungkin tidak menyadari dampak phubbing terhadap kualitas interaksi dan hubungan dengan orang lain.
5. FOMO (Fear of Missing Out): Mahasiswa mungkin takut ketinggalan informasi, acara, atau kesempatan yang penting jika tidak terus memeriksa ponsel mereka. Mereka mungkin merasa perlu untuk tetap terhubung secara online demi memenuhi kebutuhan sosial dan mengikuti tren terkini.

Penting untuk diingat bahwa phubbing dapat mempengaruhi hubungan interpersonal dan membatasi kualitas interaksi sosial. Mahasiswa perlu menyadari dan mengelola penggunaan ponsel mereka agar tidak mengganggu interaksi dengan orang di sekitar mereka. Kesadaran, pengaturan batas waktu, dan pengembangan keterampilan sosial yang sehat dapat membantu mengurangi motif phubbing dan meningkatkan komunikasi interpersonal yang bermakna (Inta Elok Youarti, 2020:149).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data yang bersifat deskriptif yaitu berupa tulisan, ucapan, dan perilaku dari subjek yang diamati. Dalam penelitian kualitatif peneliti memiliki peran sebagai instrument kunci, dan teknik pengumpulan data yaitu penggabungan dan analisis data bersifat induktif (Sugiyono, 2010).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **“Motif Phubbing Mempengaruhi Hubungan Sosial di Kalangan Mahasiswa”**

Berdasarkan dari hasil penelitian dan menganalisis hasil wawancara dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori fenomenologi burhan bungin, dengan menggolongkannya kedalam 2 bagian tindakan, yaitu skema Because of Motive yaitu suatu tindakan yang dilakukan yang memiliki alasan dari pengalaman ketika melakukan tindakan tersebut. Pada skema In Order Motive yaitu suatu tindakan yang merujuk pada tindakan di masa yang akan datang, yang mana tindakan yang dilakukan seseorang pasti memiliki tujuan tertentu. Didapatkan hasil wawancara dengan informan ialah kalangan mahasiswa yang melakukan motif phubbing mempengaruhi hubungan sosial, yaitu sebagai berikut:

#### **A. Because of Motive**

Because of Motive yaitu suatu tindakan yang dilakukan yang memiliki alasan dari masa lalu ketika melakukan tindakan tertentu. Sehingga alasan kalangan mahasiswa yang melakukan motif phubbing mempengaruhi hubungan sosial di kalangan mahasiswa berdasarkan pengalaman informan, terdapat 3 temuan aspek yaitu sebagai berikut:

##### **1. Perasaan yang tidak menghargai**

Berdasarkan dari hasil riset dan wawancara informan dari aspek perasaan yang tidak menghargai muncul berdasarkan pengalaman, informan sering diabaikandengan orang disekitarnya dan bahkan ia tidak mendapatkan feedback dari orang disekelilingnya karena terlalu asik dengan diri sendiri, media sosial dan game yang sedang diaksesnya, sehingga terjadilah motif phubbing dalam aspek tidak menghargai. motif phubbing terhadap rasa tidak dihargai merupakan terdapat suatu motif phubbing. Motif ini terjadi dari beberapa aspek, seperti rasa tidak dihargai ini muncul berdasarkan pengalaman informan karena sering diabaikan orang sekitarnya dan bahkan tidak mendapatkan feedback atau tidak ada respon oleh

orang disekelilingnya karena terlalu asik pada diri sendiri dengan mengakses media sosial maupun game yang digunakannya. Sehingga dengan adanya ketiga aspek yang telah digambarkan dalam skema diatas maka munculah suatu motif phubbing dari rasa tidak dihargai yang menyebabkan phubbing terjadi.

## **2. Perasaan bosan**

Berdasarkan dari hasil riset dan wawancara informan dari aspek perasaan bosan muncul berdasarkan pengalaman, informan sering diabaikan dengan orang disekitarnya dan bahkan ia tidak mendapatkan feedback dari orang disekelilingnya karena terlalu asik dengan diri sendiri, media sosial dan game yang sedang diaksesnya, sehingga terjadilah motif phubbing dalam aspek perasaan bosan.

## **3. Perasaan tidak nyaman**

Berdasarkan dari hasil riset dan wawancara informan dari aspek perasaan tidak nyaman muncul berdasarkan pengalaman, informan sering diabaikandengan orang disekitarnya dan bahkan ia tidak mendapatkan feedback dari orang disekelilingnya karena terlalu asik dengan diri sendiri, media sosial dan game yang sedang diaksesnya, sehingga terjadilah motif phubbing dalam aspek perasaan tidak nyaman.

Pada skema Gambar 4.4 diatas bahwa terdapat adanya motif terhadap aspek perasaan tidak nyaman. Motif ini dapat dialami dengan beberapa aspek, seperti tidak nyaman ini muncul dari pengalaman dari informan yang disebabkan karena informan merasa bahwa dirinya ini sulit untuk beradaptasi dengan lingkungan disekitarnya, sehingga tidak semua obrolan yang dibahas oleh rekannya ia merasa tidak nyaman, termasuk obrolan yang tidak penting dalam aspek ini merupakan salahsatu penyebab informan merasa tidak nyaman. Sehingga dengan adanya kedua aspek yang telah digambarkan dalam skema diatas maka munculah suatu motif dari perasaan tidak nyaman yang menyebabkan motif phubbing terjadi.

## **B. In Order Motive**

Because of Motive yaitu suatu tindakan yang dilakukan yang memiliki alasan dari masa yang akan datang ketika melakukan tindakan tertentu. Sehingga alasan kalangan mahasiswa yang melakukan motif phubbing mempengaruhi hubungan sosial di kalangan mahasiswa berdasarkan masa yang akan datang. terdapat 3 temuan aspek yaitu sebagai berikut:

### **1. Menghibur Diri**



Berdasarkan dari hasil riset dan wawancara informan dari aspek menghibur diri muncul karena informan ingin mencari kesenangan untuk dirinya sendiri, seperti update instastory, bermain game dan chatting yang bertujuan sebagai pengembalian mood agar terciptanya kepuasan untuk dirinya sendiri, skema In Order Motive terhadap aspek menghibur diri merupakan suatu motif phubbing. Motif ini dapat didalami dari beberapa aspek, seperti aspek menghibur diri ini muncul karena informan mencari kesenangan untuk dirinya sendiri dengan cara bermain game & chattingan, dan update status bertujuan untuk mengembalikan mood agar terciptanya rasa kepuasan untuk dirinya sendiri.

## **2. Memperoleh Informasi**

Berdasarkan dari hasil riset dan wawancara informan dari aspek memperoleh informasi memiliki tujuan yaitu untuk memperoleh informasi dan mendapatkan informasi baik itu informasi yang bersifat pribadi maupun yang bersifat pengetahuan, informan juga takut akan ketinggalan informasi yang berguna untuk menambah wawasan pribadi informan.

## **3. Kebutuhan Sosial**

Berdasarkan dari hasil riset dan wawancara informan dari aspek kebutuhan sosial seperti update status berupa foto atau video, selain itu tujuan lainnya ialah agar informan merasa keberadaannya lebih diakui walau hanya di dunia maya dikarenakan adanya pengalaman di masa lalu informan. Sehingga dengan melakukan aspek ini maka informan ingin mendapatkan kepuasan untuk dirinya sendiri.

### **“Penyebab Motif Phubbing Mempengaruhi Hubungan Sosial di Kalangan Mahasiswa”**

#### **1. Tindakan Refleks**

Berdasarkan dalam aspek tindakan refleks ini, Didapatkan bahwa penyebab informan melakukan motif phubbing ialah dikarenakan tindakan yang dilakukan ini dilakukan secara tiba-tiba dan tanpa disadari oleh informan, selain itu penyebab lainnya karena faktor lingkungan dari pengalaman informan hingga ia melakukan motif phubbing secara refleks, sehingga menyebabkan informan merasakan perasaan tidak nyaman jika tidak bermain smartphone.

#### **2. Mengikuti Orang Sekitar**

Berdasarkan dalam aspek mengikuti orang sekitar memiliki penyebab antara lain dikarenakan tidak adanya obrolan dengan orang disekitar sehingga informan mengalihkannya ke gadget hingga informan tersebut merasa nyaman dengan gadget-nya, kemudian dengan melakukan

tindakan tersebut maka informan dapat menemukan hal baru dan juga mendapatkan hiburan tersendiri untuk dirinya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Motif phubbing yang mempengaruhi hubungan sosial di kalangan mahasiswa Kota Pekanbaru, yaitu terkait motif pada pengalaman masa lalu yang menjadi alasan remaja melakukan phubbing. Dengan adanya rasa tidak menghargai, rasa bosan, dan merasa tidak nyaman. Sedangkan motif di masa akan datang yaitu remaja memiliki tujuan tertentu melakukan phubbing, yaitu untuk menghibur diri, memperoleh informasi, dan untuk kebutuhan sosial.
2. Penyebab dari remaja melakukan motif phubbing umumnya disebabkan oleh karena adanya tindakan refleksi dan penyebab lainnya ialah mengikuti orang disekitar atau orang disekelilingnya. Individu yang melakukan tindakan phubbing inilah yang menyebabkan para remaja tersebut melakukan phubbing, yaitu suatu tindakan yang dilakukan dengan cara mengacuhkan orang lain atau orang yang ada disekitarnya dengan hanya berfokus pada smartphone tanpa menghiraukan lawan bicara disaat aktifitas komunikasi.

### **Saran**

Berdasarkan pembahasan dari kesimpulan diatas, peneliti memberi saran yang diharapkan dapat berguna bagi penelitian selanjutnya. Adapun saran dari peneliti, sebagai berikut:

1. Teruntuk peneliti selanjutnya, Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan sebagai bahan referensi dan panduan dalam penelitian selanjutnya, Hal ini agar menemukan temuan baru pada tema phubbing.
2. Teruntuk para kawula muda kalangan mahasiswa yang melakukan aktifitas phubbing. Diharapkan dapat mengurangi tindakan ataupun aktifitas tersebut dan agar dapat lebih menghargai orang yang saat ini saat berbicara yang ada disekitarnya. Optimalkan penggunaan waktu dengan sebaik- baiknya dengan orang yang disekitar dalam mencari relasi dan pertemanan, jangan hanya memperbanyak mengakses smartphone. Jika ingin dihargai maka hargailah terlebih dahulu orang lain atau orang saat ini bersama kita.

## DAFTAR REFERENSI

- Isrofin, 2020. Perkembangan Teknologi Ponsel Pintar atau Smartphone dari Masa ke Masa: Cet. II: Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanika, 2015. Media Massa dan Masyarakat Modern: Cet. I: Jakarta: Kencana. Jihan, 2018. Makna Budaya dalam Komunikasi Antarbudaya: Cet. I: Yogyakarta:PT. LKiS Printing Cemerlang.
- Yasinta Cahayadewi, dkk, 2020. Metode Penelitian Komunikasi: Cet. I: Makassar: Alauddin University Pers.
- Taufik, dkk, 2021, Fenomenologi dalam Penelitian Sosial, Cet. I: Jakarta: Prenadamedia Group.
- Karmanis. 2020. Metodologi Penelitian Komunikasi, Buku Pedoman Belajar.Universitas 17 Agustus 1945 (UNTAG) Semarang.
- Morissan, 2013. Teori Komunikasi Individu Hingga Massa, Cet. I: Jakarta: Prenadamedia Group.
- Bungin, Burhan, 2022. Sosiologi Komunikasi, Fenomenologi. Cet. 7: Jakarta: Kencana.
- Adian, 2016. Pengantar Fenomenologi, Cet. II: Jakarta: Penerbit Koekoesan.
- Anditha Sari, 2017. Pengantar Komunikasi Massa. Cet.VII; Jakarta: Rajawali Pers. Hafied Cangara, 2018. Pengantar Ilmu Komunikasi. Cet-II: Jakarta; PT Raja Grafindo Persada
- Muhammad Farid, 2018. Fenomenologi dalam Penelitian Sosial, Cet. I; Jakarta: Prenadamedia Group.
- Ferdy Thaeras, 2017. Phone Snubbing, Cet. I: Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurdinah Hanifah, 2014. “Komponen Komunikasi Interpersonal”.
- Arief Nuryana, 2019. “PENGANTAR METODE PENELITIAN KEPADA SUATU PENGERTIAN YANG MENDALAM MENGENAI KONSEP FENOMENOLOGI”.
- Zakarias Aria Widyatama Putra, 2023. “Kajian Fenomenologis: Pemanfaatan Alat Musik dari sampah sebagai model pembelajaran PBL dan ADDIE”.
- Nur Sholehah Dian Saputri, 2022. “Menggali nilai filosofi Pancasila Sebagai Dasar Pembentukan Karakter Pelajar Generasi Z: Konseling SFBT”.
- Thaeras, Ferdy, “Phubbing fenomena sosial yang merusak hubungan”,CNN Indonesia, 14 Juli 2017, dalam <http://m.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20170714134144-227-227920/phubbing-fenomena-sosial-yang-merusak-hubungan>.